

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Berdasarkan *Undang-Undang no 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional* dalam Sujiono (2013:6) “Pendidikan adalah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun, dilakukan dengan memberikan rangsangan pendidikan yang mendukung tumbuh kembang jasmani dan rohani, sehingga anak siap untuk melanjutkan pendidikan ”.

Selain ketentuan tersebut, Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 19 mengatur bahwa proses pembelajaran di lembaga pendidikan harus bersifat interaktif, mencerahkan, menghibur, menantang, dan memotivasi peserta didik untuk aktif dan berikan siswa ruang yang cukup untuk inisiatif, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, serta perkembangan fisik dan mental mereka. Oleh karena itu, anak membutuhkan stimulasi yang baik.

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan landasan bagi tumbuh kembang dan lima perkembangan, yaitu: perkembangan moral dan agama, perkembangan jasmani (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan kognitif, emosi sosial, bahasa dan ucapan, serta keunikan dan tahap perkembangannya tergantung pada rentang usia yang dialami anak-anak.

Perkembangan bahasa merupakan salah satu bidang perkembangan dasar yang harus dikembangkan sejak dini. Kemampuan bahasa anak sangat penting,

karena berkat bahasa, anak dapat mengungkapkan keinginannya dan berkomunikasi dengan orang lain di sekitarnya. Bahasa adalah bentuk utama untuk mengungkapkan ide dan pengetahuan. Anak-anak menggunakan bahasa lisan untuk berbicara tentang kebutuhan, pikiran dan perasaan mereka dalam tumbuh dan berkembang.

Wijayanti (2010: 27) mengatakan “Bahasa adalah alat yang penting bagi setiap orang, melalui bahasa seseorang atau anak akan mampu mengembangkan kemampuan untuk berkomunikasi dengan orang lain. Kemampuan berbicara seseorang yang efektif dan bahasa yang baik meliputi empat aspek yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan menulis. Masing-masing keterampilan ini berkaitan erat dengan tiga keterampilan lainnya dengan cara yang berbeda. Keempat keterampilan ini pada dasarnya merupakan satu kesatuan. Berbicara adalah salah satu keterampilan berbahasa, setiap hari keduanya perlu ditingkatkan agar anak-anak dapat bersosialisasi dengan lebih baik dengan keluarga dan komunitasnya.

Selain itu, Dyson (2009: 39) mengatakan: “Perkembangan bicara merupakan salah satu keterampilan dasar yang harus dimiliki anak, tergantung pada usia dan karakteristik perkembangannya. Perkembangan adalah perubahan yang berlangsung seumur hidup dan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang mempengaruhi seperti biologis, kognitif, dan sosial emosional. Bahasa adalah sistem simbol untuk komunikasi yang meliputi fonologi (satuan bunyi), morfologi (satuan semantik), sintaksis (tata bahasa), semantik (variasi makna) dan pragmatisme (penggunaan) bahasa, dengan bantuan bahasa anak dapat

mengkomunikasikan makna, tujuan, pikiran dan perasaan orang lain sehingga anak-anak dapat mengembangkan kosakata mereka sendiri ”. Anak dapat mengembangkan kosakata melalui pengulangan, meskipun mereka tidak mengerti artinya, mereka sering mengulang kosa kata yang baru dan unik.

Ketika anak-anak berbicara, mereka akan belajar mengucapkan bunyi atau kata, frasa dan ritme yang jelas untuk mengekspresikan dan menyampaikan pikiran, ide, dan perasaan mereka. Anak-anak juga akan memperoleh banyak kosakata. Keterampilan berbicara memegang peranan penting karena anak dapat mengungkapkan pikiran atau perasaannya kepada orang lain sehingga anak dapat belajar dari apa yang telah mereka pelajari.

Dengan menggunakan prinsip-prinsip yang memandu perkembangan anak usia dini dan memiliki karakteristik belajar yang sesuai untuk anak usia dini, pembelajaran dapat mendorong anak untuk berinteraksi dengan lingkungannya dan belajar dari kegiatan yang dipimpin oleh bermain. Dalam permainan yang bermakna, sangat penting untuk memberikan metode dan media stimulasi yang menarik, relevan dan inovatif, terutama untuk pengembangan keterampilan berbicara anak. Dibutuhkan metode dan sarana yang dapat melatih keterampilan berbicara anak dengan mengucapkan kata-kata dan memahami kata-kata yang diucapkan, mengungkapkan ide dan pengalaman yang diperoleh melalui kalimat sederhana.

Salah satu media yang bisa dipakai untuk mengembangkan keterampilan berbicara anak adalah media balok. Balok adalah media yang memiliki variasi hampir penuh dan juga merupakan alat bermain yang dapat menunjang

kemampuan berbicara anak. Dengan menggunakan balok, anak-anak dapat melatih keterampilan motoriknya, berlatih pemecahan masalah, memiliki imajinasi bebas dan menciptakan hal-hal baru yang semuanya dapat dikomunikasikan melalui berbicara. Hal lain yang perlu diperhatikan adalah ketika anak bermain dengan menyusun balok, mereka perlu mengenali dan mengambil kembali informasi (memori) yang telah tertulis. Anak-anak perlu menjadi kreatif dalam pikiran mereka dan kemudian mengaturnya dalam kenyataan dan membangun bangunan yang kompleks.

Bermain dengan balok berguna karena memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk mengembangkan keterampilan berbicara mereka. Permainan balok ini akan mendorong anak-anak untuk membuat berbagai bentuk benda seperti mobil, istana, terowongan, kolam ikan, sekolah, dan sebagainya yang kemudian mereka akan mencoba membicarakan apa yang mereka lakukan. Mainan balok membutuhkan jenis dan ukuran balok yang berbeda agar anak dapat menghasilkan produk yang diinginkan.

Situasi di Taman Kanak-kanak Harapan Ibu Desa Tarutung Kabupaten Kerinci berdasarkan kegiatan pra penelitian berdasarkan observasi dan wawancara dengan guru kelas memberikan informasi menarik yang perlu dilanjutkan dalam kegiatan penelitian seperti pembelajaran berpusat pada guru, belum adanya pemanfaatan maksimal media yang dimiliki sekolah seperti balok-balok yang jarang digunakan, rendahnya kemampuan berbicara anak ditunjukkan dengan bermainnya anak, hanya diam dan tidak mengkomunikasikan keinginan

anak kepada teman atau guru. Selama kegiatan kelompok, bermain dengan teman juga bersifat pasif.

Oleh karena itu, penggunaan media yang ada diperlukan untuk menunjang kegiatan belajar yang maksimal dengan perencanaan kegiatan yang matang, diharapkan kemampuan berbicara anak dapat meningkat lebih baik lagi sejalan dengan tingkat pencapaian perkembangan bahasa tentang kemampuan berbicara anak usia 4-5 tahun.

Media balok dipilih karena sudah lama dimiliki sekolah, namun penggunaannya tidak tepat sasaran. kegiatan bermain balok terarah diharapkan dapat meningkatkan keterampilan berbicara anak dengan menjelaskan kepada mereka bentuk bangunan dan mengkomunikasikan ide atau gagasan yang terdapat pada bangunan yang dibangun oleh anak tersebut.

Atas dasar itulah maka peneliti memilih judul Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak 4-5 Tahun Melalui Media Blok di Taman Kanak-kanak Harapan Ibu Desa Tarutung Kabupaten Kerinci.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Dilihat dari latar belakang masalahnya maka dapat diidentifikasi masalah yang ada, seperti:

1. Pembelajaran yang berpusat pada guru
2. Belum maksimalnya penggunaan media sekolah
3. Selama bermain, anak diam dan tidak menyampaikan keinginannya kepada teman atau guru

4. Selama kegiatan kelompok, juga pasif untuk bermain dengan anak-anak dan teman-teman.

### **1.3 Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas diperoleh gambaran masalah. maka dalam hal ini peneliti membatasi pada peningkatan kemampuan berbicara pada anak usia 4-5 tahun melalui media balok.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka penulis merumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah kemampuan berbicara anak usia 4-5 tahun sebelum penerapan media balok di TK Harapan Ibu Desa Tarutung Kabupaten Kerinci?
2. Bagaimanakah penerapan media balok dalam meningkatkan kemampuan berbicara pada anak usia 4-5 tahun di TK Harapan Ibu Desa Tarutung Kabupaten Kerinci?
3. Apakah kemampuan berbicara anak usia 4-5 tahun dapat ditingkatkan setelah penerapan media balok di TK Harapan Ibu Desa Tarutung Kabupaten Kerinci?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka dapat diketahui tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui:

1. Bagaimana kemampuan berbicara anak usia 4-5 tahun sebelum penerapan media balok di TK Harapan Ibu Desa Tarutung Kabupaten Kerinci.
2. Bagaimana penerapan media balok dalam meningkatkan kemampuan berbicara pada anak usia 4-5 tahun di TK Harapan Ibu Desa Tarutung Kabupaten Kerinci.
3. Kemampuan berbicara anak usia 4-5 tahun dapat ditingkatkan setelah penerapan media balok di TK Harapan Ibu Desa Tarutung Kabupaten Kerinci.

## **1.6 Manfaat Penelitian**

Manfaat teoritis dan praktis dapat diperoleh dari penelitian tersebut, yaitu:

1. Untuk peneliti
  - a. Ini dapat berkontribusi pada wawasan peneliti dalam memahami pentingnya keterampilan berbicara anak usia 4-5 tahun menggunakan media balok di sekolah.
  - b. Sebagai bahan acuan dalam mengajar.
2. Untuk Sekolah dan Guru PG PAUD

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan refleksi dan evaluasi bagi guru PAUD untuk lebih memahami keterampilan berbicara anak.

3. Untuk Pembaca

Dapat menambah wawasan untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak usia 4-5 tahun menggunakan media balok.

## 1.7 Definisi Operasional

Pengertian operasional bertujuan untuk mengatasi salah tafsir kata-kata yang berkaitan dengan judul penelitian agar tidak menimbulkan pemahaman yang berbeda antara peneliti dan pembaca.

### 1. Kemampuan berbicara

Kemampuan berbicara yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan menyampaikan makna (ide, pemikiran, gagasan, atau isi dari hati) kepada seseorang melalui bahasa lisan sehingga orang lain dapat memahami artinya dengan mudah. Juga, kemampuan untuk mengucapkan suara atau kata-kata yang diucapkan untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, ide, dan perasaan.

### 2. Balok

Balok yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu media dimana anak dapat menyalurkan ide dan gagasannya ke dalam bentuk kongkret melalui media balok.